



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 2754-2767

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pembelajaran Fun Cooking Berbasis Maritim Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurjannah

Wa Ode Trisnawati Eningsih

Universitas Muhammadiyah Buton

Email: waodetrisnawatitrisna@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran kemaritiman berbasis fun cooking untuk anak usia 5-6 tahun di TK Nurjannah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan inovatif ini dapat meningkatkan pengetahuan dan minat anak-anak untuk mengonsumsi ikan melalui kegiatan memasak yang menarik. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan anak usia dini dalam menstimulasi perkembangan kognitif, sosial, dan keterampilan motorik. Dengan melibatkan anak-anak dalam persiapan hidangan berbahan dasar ikan seperti bakso dan nugget ikan, penelitian ini berusaha untuk mengatasi masalah umum tentang keengganan anak-anak untuk makan ikan karena tekstur dan penyajiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fun Cooking tidak hanya meningkatkan keterampilan kuliner anak-anak, tetapi juga menumbuhkan sikap positif terhadap kebiasaan makan yang sehat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mengintegrasikan Fun Cooking ke dalam kurikulum dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan anak secara keseluruhan dan mendorong kecintaan mereka terhadap makanan bergizi.

Kata Kunci: *Fun Cooking, Maritim, Anak Usia Dini*

Abstract

This research focuses on the implementation of fun cooking-based maritime learning for children aged 5-6 years at TK Nurjannah. The study aims to explore how this innovative approach can enhance children's knowledge and interest in consuming fish through engaging cooking activities. The research highlights the importance of early childhood education in stimulating cognitive, social, and motor skills development. By involving children in the preparation of fish-based dishes like fish meatballs and nuggets, the study seeks to address the common issue of children's reluctance to eat fish due to its texture and presentation. The findings indicate that Fun Cooking not only improves children's culinary skills but also fosters a positive attitude towards healthy eating habits. The research concludes that integrating Fun Cooking into the curriculum can significantly benefit children's overall development and encourage a love for nutritious food.

Keywords: *Fun Cooking, Maritime, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0 sampai 6 tahun, yaitu masa keemasan (golden age) untuk tumbuh kembangnya. Menurut Santrock (2011), masa anak usia dini merupakan tahap perkembangan penting yang mencakup perkembangan kognitif, motorik, sosial-emosional, dan bahasa. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang diberikan pada usia ini harus bersifat menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Anak usia dini merupakan masa usia emas (*the golden age*), masa tersebut berada antar rentang 0-6 tahun, di usia ini merupakan periode yang amat penting bagi seorang anak. Masa ini merupakan masa kritis di mana anak memerlukan stimulus yang tepat. Dari berbagai hasil penelitian menemukan bahwa pentingnya menanamkan nilai-nilai yang baik pada seorang anak pada masa periode usia ke emasnya.

Pada masa usia emas ini hampir 80% otak anak berkembang, tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang paling penting pada masa awal kehidupan anak. Oleh karena itu penting menstimulus perkembangan otak anak dengan memberikan pendidikan yang baik. Pembelajaran merupakan suatu proses interaktif antara peserta didik dan guru sumber daya di lingkungan belajar (Rahayu et al., 2022).

Pembelajaran adalah serangkaian peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran internal. Oleh karena itu, secara umum media pembelajaran merupakan alat penunjang proses belajar mengajar yang dapat digunakan untuk merangsang berpikir emosi, perhatian dan kemampuan atau keterampilan yang dapat merangsang proses belajar (Idhayani et al., 2023).

Istilah *fun cooking* diambil dari bahasa Inggris yaitu *fun* yang artinya kesenangan, kegembiraan, atau bersifat senang dan *cooking* artinya kata kerja untuk memasak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa *fun cooking* yaitu kegiatan mengolah bahan makanan menjadi makanan yang dilakukan secara menyenangkan. Kegiatan *fun cooking* merupakan kegiatan dimana anak dapat mencoba langsung membuat makanan dari bahan yang mentah hingga menjadi matang melalui proses-proses dan bimbingan guru. Anak usia 5-6 tahun memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik dibandingkan usia sebelumnya (Sumarseh & Suryana, 2021).

Fun cooking untuk anak usia dini disesuaikan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu berpusat pada anak dan menyenangkan. Anak disuguhkan dengan sumber belajar berupa bahan makanan yang akan diolah menjadi makanan yang siap disajikan (Dina Setyawati, 2013).

Istilah *fun cooking* diambil dari bahasa Inggris yaitu *fun* yang artinya kesenangan, kegembiraan, atau bersifat senang dan *cooking* artinya kata kerja untuk memasak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa *fun cooking* yaitu kegiatan mengolah bahan makanan menjadi makanan yang dilakukan secara menyenangkan.

Fun cooking untuk anak usia dini disesuaikan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu berpusat pada anak dan menyenangkan. Anak disuguhkan dengan sumber belajar berupa bahan makanan yang akan diolah menjadi makanan yang siap disajikan.

Bakso ikan adalah makanan yang berbentuk bulat dan terbuat dari daging ikan yang dihaluskan dan digiling, di campur dengan tepung, bumbu, dan bahan-bahan lainnya, kemudian dibentuk dan direbus atau dikukus. Komposisi dan Bahan baku pembuatan bakso ikan pada umumnya terdiri atas bahan baku utama dan bahan baku penolong. Bahan baku utama pembuatan bakso ikan adalah daging ikan, dan bahan baku lainnya adalah bahan pengisi yaitu tepung tapioka, garam, bumbu halus, dan es. Bahan baku utama produksi bakso ikan adalah daging dari satu atau lebih jenis ikan.

Nugget ikan adalah produk olahan ikan yang dicampur dengan bahan tambahan seperti tepung, telur, dan bumbu kemudian dilapisi dengan tepung roti atau panir kemudian digoreng, nugget ikan merupakan variasi dari nugget ayam yang bisa menjadi pilihan lauk atau camilan yang lezat dan bergizi.

TK Nurjannah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di wilayah desa Dongkala, kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara. TK Nurjannah berada di jalan maniaga berlokasi di pesisir pantai desa Dongkala, berdasarkan hasil observasi awal yaitu berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di TK

nurjannah tersebut belum menerapkan pembelajaran fun cooking yang disebabkan karena adanya beberapa kendala antara lain kurang nya dana dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran fun cooking serta kurang memadainya ketersediaan bahan karena keuangan sekolah yang kurang baik. Padahal pembelajaran fun cooking sangat baik jika di terapkan dalam lingkungan anak-anak dalam hal ini adalah Anak Usia Dini, kegiatan ini sangat bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan anak tentang bagaimana cara memilih, mengolah dan memasak bahan makanan menjadi makanan yang sehat. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran fun cooking berbasis maritim pada anak usia 5-6 tahun di tk nurjannah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode Participatory Action Research (PAR). Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan yaitu peneliti ikut terlibat langsung pada kegiatan pembelajaran fun cooking agar anak dapat dengan mudah memahami dan mengetahui tata cara pembuatan bakso ikan tuna dan pembuatan nugget ikan tuna sehingga dari proses kegiatan tersebut diharapkan mengalami proses perubahan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Nurjannah yang berada di jalan Maniaga yang berada di Desa Dongkala, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2024. Waktu terhitung sejak dari menyusun sampai dengan penulisan hasil penelitian. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak kelompok B, guru, orang tua di TK Nurjannah. Sumber data yang digunakan adalah data sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi Merupakan suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian terhadap obyek yang akan diteliti (Nasir, 2014:154).

Observasi merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi melalui panca indera. Kemudian dilakukan pencatatan. Secara sistematis dari bahan-bahan yang diperoleh, untuk melengkapi dan menyempurnakan data yang ada. Observasi dalam hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui aktivitas, keadaan dan pelaksanaan kegiatan fun cooking dalam pembuatan bakso ikan di TK Nurjannah. Teknik pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti dalam kurun waktu dua minggu yakni melakukan observasi mulai dari kondisi wilayah penelitian sampai aktivitas yang ada di lokasi penelitian.

Wawancara menurut Nasir (2014:170) wawancara yakni proses meperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya

atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran pada anak usia dini perlu dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan bermakna agar anak dapat belajar dengan optimal. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah *fun cooking*, yaitu kegiatan memasak yang dirancang secara menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Menurut Piaget (dalam Santrock, 2011), anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana mereka belajar melalui pengalaman konkret dan aktivitas bermain. Dalam konteks ini, kegiatan memasak memberikan pengalaman langsung yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif, motorik, sosial, dan bahasa.

Fun cooking sebagai metode pembelajaran juga mendukung pendekatan *learning by doing* sebagaimana dikemukakan oleh John Dewey. Anak belajar secara aktif melalui kegiatan langsung, sehingga pemahaman terhadap konsep menjadi lebih kuat dan tahan lama (Rusman, 2012). Kegiatan seperti mencampur bahan, mengaduk, dan menghias makanan bukan hanya mengenalkan anak pada dunia kuliner, tetapi juga memperkenalkan konsep matematika dasar (menghitung, mengukur), sains (perubahan bentuk bahan), dan kerja sama.

Menurut Hasibuan dan Hamzah (2017), pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan anak secara aktif dapat meningkatkan kualitas hasil belajar dan mempererat hubungan sosial antar anak. Oleh karena itu, integrasi *fun cooking* dalam kurikulum PAUD menjadi langkah strategis untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Dengan demikian, pembelajaran *fun cooking* dapat dijadikan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, karena menggabungkan unsur bermain, belajar, dan pengalaman langsung yang kontekstual.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter, keterampilan motorik, serta pengenalan berbagai pengetahuan dasar. Salah satu

metode pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini adalah melalui aktivitas memasak sederhana seperti pembuatan bakso ikan. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan anak pada makanan sehat, tetapi juga melatih kemampuan kognitif dan motorik halus mereka.

Kegiatan memasak juga dapat melatih koordinasi tangan dan mata serta memperkenalkan konsep matematika dasar seperti menghitung dan mengukur (Isjoni, 2012). Selain itu, anak-anak juga belajar tentang tekstur, warna, dan rasa yang membantu perkembangan bahasa dan pengamatan mereka (Fitriani, 2021).

Lebih lanjut, makanan seperti bakso ikan sangat cocok untuk dikenalkan kepada anak karena mengandung protein tinggi yang penting untuk tumbuh kembang anak. Menurut Hardinsyah dan Andarwulan (2022), konsumsi ikan pada anak usia dini sangat dianjurkan karena kandungan omega-3 yang baik untuk perkembangan otak.

Dengan demikian, kegiatan membuat bakso ikan tidak hanya menyenangkan, tetapi juga sarat manfaat edukatif dan nutrisi bagi anak usia dini.

Pembuatan nugget ikan merupakan salah satu contoh aktivitas fun cooking yang cocok diterapkan pada anak usia dini. Kegiatan ini memungkinkan anak untuk belajar sambil bermain melalui kegiatan yang konkret.

Penelitian ini dilakukan di TK Nurjannah Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton, TK Nurjannah dibangun pada tahun 2013 sampai sekarang ini masih berdiri kokoh. TK Nurjannah didirikan oleh Darmina, S.Pd di bawah naungan yayasan Desa Dongkala, Kepala sekolah TK Nurjannah saat ini bernama Wa ode Salna, S.Pd. TK Nurjannah memiliki sarana prasarana yang menunjang seperti ruangan kelas A dan kelas B ruangnya cukup luas dan memadai untuk melakukan proses belajar mengajar, serta terdapat hiasan dinding berbagai warna yang dapat melatih minat belajar anak, Terdapat juga ruangan kantor dan toilet, Sedangkan untuk sarana bermain di luar ruangan terdapat perosotan dan ayunan untuk anak bermain. Taman Kanak-kanak Nurjannah memiliki identitas tersendiri dalam mengembangkan pendidikan yang mempunyai Visi, Misi dan Tujuan dalam jangka waktu pendek, menengah dan panjang. Jumlah guru di TK Nurjannah berjumlah tiga guru dengan satu kepala sekolah. Guru yang ada di TK Nurjannah sudah berpendidikan S1.

Pada penelitian ini saya menggunakan anak usia 5-6 tahun yaitu pada anak kelompok B dengan Jumlah 10 anak dengan 3 anak laki-laki dan 7 anak perempuan, penelitian ini menggunakan indikator penelitian Nilai agama dan moral, Fisik motorik, Sosial emosional, kognitif, Perkembangan bahasa, seni yaitu dengan deksripsi indikator nilai agama dan moral dengan sub indikator bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. indikator kognitif dengan sub indikator membuat bahan menjadi makanan. memenuhi indikator sosial

emosional dengan sub indikator percaya diri. indikator fisik motorik dengan sub indikator meningkatkan fisik motorik halus dengan membentuk, mencampur dan mencetak. indikator bahasa dengan sub indikator anak dapat memahami perintah yang kompleks dan menambahkan kosakata. indikator seni dengan sub indikator anak dapat menghasilkan karya sesuai dengan imajinasi anak.

Kegiatan observasi dilakukan mulai tanggal 31 juli 2024 sampai selesai. Hasil penelitian ini membahas tentang pembelajaran *fun cooking* anak usia 5-6 tahun di TK Nurjannah. Berikut ini adalah hasil penelitian tentang pembelajaran *fun cooking* berbasis maritim pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurjannah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui kegiatan membuat bakso ikan ini terdiri dari 3 tahapan yaitu tahapan perencanaan diawali dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 31 juli 2024 pukul 07.30 -10.20 di TK Nurjannah. Pertama yang dilakukan yaitu diawali dengan anak-anak berbaris di halaman sekolah bernyanyi setelah itu peneliti dan guru melakukan pemeriksaan kuku sebelum masuk kedalam kelas, disini guru menjelaskan bahwa ada guru baru yang akan mengajar dan mendampingi anak-anak pada kegiatan pembuatan bakso ikan tuna, anak-anak masuk kedalam ruangan kelas dan duduk dengan rapi, bernyanyi dan berdoa sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, kemudian guru melakukan absen kehadiran, guru melakukan *ice breaking* agar anak-anak tidak jenuh dan bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Peneliti telah menyiapkan bahan dan alat pembuatan bakso ikan tuna antara lain daging ikan tuna, bumbu, tepung, baskom, alat penggiling, peneliti menjelaskan alat dan bahan pembuatan bakso ikan tuna dengan memperlihatkan secara langsung alat dan bahan tersebut

Tahap tindakan kegiatan membuat bakso ikan yaitu peneliti ikut berpartisipasi langsung pada kegiatan pembuatan bakso ikan dengan menstimulasi anak menonton video tata cara pembuatan bakso ikan tuna dan memberikan penjelasan bahan utama pembuatan bakso ikan yaitu ikan tuna. Peneliti menjelaskan bahwa ikan tuna tersebut banyak terdapat di sekitar perairan laut dan sering di tangkap oleh nelayan di desa dongkala, peneliti menjelaskan secara langsung tata cara pembuatan bakso ikan, alat dan bahan apa saja yang di perlukan, peneliti telah menyiapkan bahan dan alat yang di butuhkan, misalnya seperti daging ikan tuna, tepung, bumbu, baskom, kompor dan alat lainnya, peneliti memperlihatkan ikan tuna utuh dan menjelaskan bagaimana caranya memperoleh daging ikan tuna dengan memisahkan daging ikan dan tulang ikan tuna.

Pada tahap pembuatan adonan bakso ikan tuna peneliti mengajak anak-anak untuk ikut terlibat langsung pada kegiatan pembuatan bakso ikan tuna tersebut, peneliti membagikan sarung tangan plastik setelah memakai sarung tangan tersebut, peneliti meminta anak untuk mengambil daging ikan tuna anak yang berinisial NMP, AS dan ASL secara bergantian memasukan daging ikan tuna kedalam mesin pengiling, kemudian anak yang berinisial ARA, WN dan SM memasukan bumbu sambil bercelotoh ibu guru bumbu ini tadi bawang merah dan bawang putih yang di haluskan, Kemudian anak yang berinisial NMP, EA memasukan tepung dan memecahkan telur serta memasukan bahan lainnya, setelah itu adonan bakso tersebut digiling sampai halus dan membentuk adonan, kemudian anak yang berinisial MY, AF memberikan wadah untuk tempat adonan bakso dan mengaduk adonan bakso menggunakan sendok, disini peneliti telah memanaskan wajan ber isi air, kemudian anak yang berinisial NMP, AS, ARA mengambil sendok dan membentuk adonan menjadi bulatan, pipih sesuai dengan imajinasi anak, lalu dimasukkan kedalam wajan berisi air, secara bergantian anak-anak membentuk adonan bakso ikan tuna sampai adonan tersebut habis.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap evaluasi kegiatan fun cooking membuat bakso ikan tuna, peneliti mengulas kembali pengalaman anak-anak saat melakukan kegiatan pembuatan bakso ikan tuna, anak berinisial NMP, AS, ASL, ARA, WN, SM, EA telah mampu bertanggung jawab pada kegiatan yang diberikan, mampu mencampurkan bahan menjadi makanan serta percaya diri terlihat saat melakukan kegiatan anak-anak terlihat sangat aktif dan antusias melakukannya mulai dari pembuatan adonan sampai adonan membentuk bakso ikan, anak berinisial MY, AF, NMP, AS, ASL, ARA, WN, SM, EA telah mampu melatih fisik motorik halus terbukti saat kegiatan anak-anak sangat antusias dengan mencampurkan, menuangkan dan mengaduk bahan menjadi adonan anak yang berinisial ARA, WN, SM telah mampu menambahkan kosa kata dengan bertanya kepada peneliti, kemudian anak yang berinisial NMP, AS, ARA telah mampu menghasilkan karya sesuai dengan imajinasi anak terbukti saat membuat adonan bakso menjadi bakso mereka telah mampu membentuk bakso ikan tuna menjadi bentuk bulat dan pipih sesuai dengan imajinasi anak.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan melalui kegiatan membuat nugget ikan tuna ini terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap perencanaan ini diawali dengan hasil observasi yang di lakukan pada tanggal 01 Agustus 2024 pukul 07.30 -10.02 diTK Nurjannah. Pertama yang di lakukan anak dan peneliti yaitu melakukan sop penyambutan dan mengatur anak-anak untuk berbaris yang rapi pada halaman sekolah, dengan penuh semangat anak-anak

melakukan gerakan sambil bernyanyi dan mencuci tangan sebelum masuk ke dalam ruangan kelas, kemudian anak-anak masuk dan duduk rapi pada tempat duduk yang telah di sediakan, anak-anak bernyanyi membaca doa sebelum belajar, membaca surah Al-fatihah, Al ikhlas kemudian anak-anak bernyanyi tepuk semangat dan tepuk percaya diri.

Pada tahap tindakan Kegiatan hari ke -2 , peneliti memberitahukan kepada anak-anak tentang kegiatan membuat *nugget* ikan tuna , peneliti telah menyiapkan Alat dan Bahan pembuatan *nugget* ikan tuna sebelum memulai kegiatan membuat *nugget* ikan tuna peneliti terlebih dahulu menjelaskan tata cara membuat nugget ikan tuna, bahan dan alat apa saja yang akan di gunakan, disini peneliti menjelaskan bahwa ikan dapat di kreasikan dalam bentuk olahan makanan apapun,tujuannya yaitu agar anak-anak doyan dan gemar makan ikan sehingga dapat di buat dengan berbagai cara salah satunya yaitu membuat olahan *nugget* ikan tuna.

Pada tahap pembuatan nugget ikan tuna ini anak-anak lebih lancar melakukannya, anak-anak diberi sarung tangan plastik, anak berinisial WN, AS, AF, ASL berinisiatif mengambil daging ikan tuna dan menuangkan kedalam baskom yang telah di sediakan kemudian anak yang berinisial NMP, YM menuangkan tepung, anak berinisial SM, WN menuangkan bumbu serta parutan sayuran, anak berinisial AF berceletih ibu guru ini sayur wortel warnanya orange, setelah itu anak berinisial ARA, EA menuangkan sedikit air dan memecahkan telur sebagai bahan perekat adonan, kemudian anak yang berinisial WN, ASL mengambil sendok untuk mengaduk adonan , disini anak-anak secara bergantian mengaduk agar semua bahan tercampur, Setelah adonan tercampur anak berinisial SM, WM menuangkan kedalam cetakan yang telah diolesi minyak terlebih dahulu tujuannya agar adonan tersebut tidak lengket saat di dikeluarkan nanti, di sini peneliti telah menyiapkan dandang kukus kemudian pada tahap pengukusan peneliti menjelaskan bahwa kegiatan ini di lakukan dengan pengawasan orang dewasa karena hal berbahaya jadi melakukannya harus dengan penuh hati-hati, sambil menunggu adonan masak peneliti melakukan *ice breaking* agar anak-anak tidak jenuh, saat adonan telah masak dan didinginkan disini peneliti memotong-motong anak berinisial NMP berceletih ibu guru ini bentuk segi empat panjang, kemudian anak berinisial SM, WM, WN, ASL mengambil potongan *nugget* lalu di balurkan kedalam adonan basah dan dimasukkan kedalam tepung panir disini anak-anak secara bergantian melakukan kegiatan ini sampai selesai.

Pada tahap evaluasi Berdasarkan hasil observasi pada tahap evaluasi pendidik mengulas kembali pengalaman anak saat melakukan kegiatan fun cooking membuat nugget ikan tuna anak yang berinisial WN, AS, AF, ASL, NMP, YM, SM, telah mampu

bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, mampu membuat bahan menjadi makanan, serta percaya diri terlihat saat kegiatan pembuatan *nugget* ikan tuna anak-anak sangat antusias dan bersemangat melakukan kegiatan mulai dari pembuatan adonan nugget ikan tuna sampai pada tahap akhir kegiatan mereka terlihat sangat aktif. anak yang berinisial NMP, YM, SM, WN, ARA, EA, WN, ASL telah mampu meningkatkan fisik motorik halus dengan mencampur dan menuangkan bahan menjadi adonan, kemudian anak yang berinisial SM, WM, WN, ASL telah mampu menghasilkan karya terbukti saat anak-anak mengambil potongan *nugget* kemudian dibaluri dengan tepung panir. anak yang berinisial ARA, EA, AF, NPM telah mampu menambahkan kosakata terbukti saat proses kegiatan berlangsung anak-anak bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

Setelah ditemukan data yang diinginkan baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti akan menganalisis temuan hasil penelitian tentang pembelajaran fun cooking berbasis maritim pada anak usia 5-6 Tahun di TK Nurjannah. Adapun dalam setiap kegiatan terdiri dari 3 tahapan yaitu: 1) tahapan perencanaan dengan melakukan kegiatan untuk tahapan awal memperkenalkan terlebih dahulu yang akan dibuat dan di perlihatkan secara langsung. 2) tahapan tindakan dengan membuat secara langsung dengan bahan-bahan yang sudah disediakan. 3) tahap evaluasi dengan mengamati bagaimana anak menyampaikan pengalamannya setelah melakukan kegiatan. 4) tahap kesimpulan dengan adanya tahapan kesimpulan tentang kegiatan yang di lakukan.

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan membuat bakso ikan tuna pada tahap perencanaan peneliti memperkenalkan alat dan bahan yang di gunakan serta bagaimana proses pembuatannya, pada tahap ini peneliti telah merancang semua kegiatannya secara terstruktur mulai dari anak melakukan kegiatan berbaris di halaman dan mencuci tangan sebelum masuk ke dalam ruangan kelas kemudian anak-anak masuk kedalam kelas duduk rapi, bernyanyi, berdoa dan membaca surah-surah pendek, agar tidak merasa bosan anak-anak melakukan tepuk semangat dan tepuk percaya diri. Melalui kegiatan pembuatan bakso ikan tuna dapat mengajarkan anak-anak bagaimana caranya mengolah dan memilih bahan makanan yang baik untuk mempengaruhi tumbuh dan perkembangan anak. Pada tahap tindakan peneliti memberikan alat dan bahan serta pendampingan kepada anak, agar anak-anak dapat mengetahui alat dan bahan apa saja yang di gunakan untuk kegiatan pembuatan bakso ikan tuna seperti daging ikan tuna yang telah di pisahkan dari tulangnya, tepung, telur bumbu-bumbu serta alat untuk wadah pembuatan bakso ikan tuna seperti baskom, penggiling daging, wajan, kompor. Pada proses pembuatan bakso ikan tuna ini peneliti bersama anak-anak bekerja sama sampai pada proses pembuatan bakso ikan

selesai dan anak-anak dapat menikmati hasil dari olahan makanan yang telah mereka buat. Semua anak-anak ikut berpartisipasi aktif dan penuh semangat dalam melakukan kegiatan ini.

Pada tahap Evaluasi kegiatan membuat bakso ikan tuna, peneliti mengulas kembali pengalaman anak-anak saat melakukan kegiatan pembuatan bakso ikan tuna, anak berinisial NMP, AS, ASL, ARA, WN, SM, EA telah mampu memenuhi indikator nilai agama dan moral bertanggung jawab pada kegiatan yang telah diberikan, mampu memenuhi indikator kognitif mencampur bahan menjadi makanan serta memenuhi indikator sosial emosional percaya diri terlihat saat melakukan kegiatan anak-anak terlihat aktif dan antusias melakukannya mulai dari pembuatan adonan sampai membentuk bakso ikan, anak berinisial MY, AF, NMP, AS, ASL, ARA, WN, SM, EA telah mampu memenuhi indikator fisik motorik meningkatkan fisik motorik halus dengan membentuk, mencampur dan mencetak terbukti saat kegiatan anak-anak sangat antusias mencampurkan, menuangkan dan mengaduk bahan menjadi adonan anak yang berinisial ARA, WN, SM telah mampu memenuhi indikator bahasa anak dapat memahami perintah yang kompleks dan menambahkan kosa kata dengan bertanya kepada peneliti, kemudian anak yang berinisial NMP, AS, ARA telah mampu memenuhi indikator seni menghasilkan karya sesuai dengan imajinasi anak terbukti saat membuat adonan bakso menjadi bakso mereka telah mampu membentuk adonan bakso ikan tuna menjadi bentuk bulat dan pipih sesuai dengan imajinasi anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Suyadi (2013), pembelajaran pada anak usia dini harus dilakukan melalui pendekatan bermain sambil belajar agar anak merasa senang dan terlibat secara aktif. Dalam hal ini, pembuatan bakso ikan dapat menjadi kegiatan yang menarik karena melibatkan sentuhan langsung, pengukuran bahan, serta pencampuran adonan yang merangsang multisensori anak.

Pada tahap Kesimpulan Dapat disimpulkan dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan dan evaluasi bahwa dalam kegiatan membuat bakso ikan tuna, anak-anak sangat senang dan antusias dalam melakukan kegiatan tersebut, dari awal kegiatan sampai akhir anak-anak terlihat sangat aktif melakukannya karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi mereka, banyak hal positif yang mereka dapatkan selain menambah ilmu pengetahuan dapat juga meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian oleh Febriana (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *fun cooking* meningkatkan minat belajar dan keterampilan motorik halus anak TK. Selain itu, kegiatan ini juga melatih anak untuk mandiri dan mampu mengikuti instruksi sederhana.

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan membuat nugget ikan tuna Pada tahap perencanaan peneliti telah merancang semua kegiatan dengan terstruktur dimulai dari anak dan peneliti melakukan sop penyambutan, Kemudian anak berbaris di halaman sekolah, bernyanyi dengan gerakan dan mencuci tangan sebelum masuk ke dalam ruangan kelas, kemudian anak masuk ke dalam kelas, duduk rapi pada tempat duduk yang telah disediakan, Anak-anak bernyanyi setelah itu membaca doa sebelum belajar, membaca surat Al-fatihah dan surat al ikhlas kemudian anak-anak bernyanyi tepuk semangat Dan tepuk percaya diri. Pada tahap tindakan peneliti telah menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan membuat nugget ikan tuna serta menjelaskan bahan dan cara pembuatan nugget ikan tuna tersebut seperti daging ikan tuna, bumbu - bumbu, Tepung terigu, telur, irisan wortel, tepung panir serta bahan lainnya, peneliti juga menyiapkan alat seperti wadah baskom, panci kukusan, cetakan, wajan dan kompor. Peneliti mempraktikkan secara langsung kegiatan pembuatan nugget ikan tuna tersebut di hadapan anak-anak bagaimana cara membuatnya agar apa yang disampaikan itu anak-anak dapat lebih memahami setiap prosesnya.

pada tahap evaluasi pendidik mengulas kembali pengalaman anak saat melakukan kegiatan membuat nugget ikan tuna anak yang berinisial WN, AS, AF, ASL, NMP, YM, SM, telah mampu memenuhi indikator nilai agama dan moral bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, mampu memenuhi indikator kognitif membuat bahan menjadi makanan, serta mampu memenuhi indikator sosial emosional percaya diri terlihat saat kegiatan pembuatan nugget ikan tuna anak-anak sangat antusias dan bersemangat melakukan kegiatan mulai dari pembuatan adonan nugget ikan tuna sampai pada tahap akhir kegiatan mereka terlihat sangat aktif. Anak yang berinisial NMP, YM, SM, WN, ARA, EA, WN, ASL telah mampu memenuhi indikator fisik motorik dalam meningkatkan fisik motorik halus dengan mencampur dan menuangkan bahan menjadi adonan, kemudian anak yang berinisial SM, WM, WN, ASL telah mampu memenuhi indikator seni menghasilkan karya terbukti saat anak-anak mengambil potongan nugget kemudian dibaluri dengan tepung panir. Anak yang berinisial ARA, EA, AF, NPM telah mampu memenuhi indikator bahasa dalam menambahkan kosakata terbukti saat proses kegiatan berlangsung anak-anak bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan permata (2020) funcooking memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak, Anak belajar mengenal bentuk, warna, ukuran, serta menghitung takaran bahan, disisi lain kegiatan memasak bersama melatih kesabaran, komunikasi, keterampilan dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif.

Pada tahap kesimpulan Dapat di simpulkan bahwa pada tahap perencanaan, tindakan dan evaluasi dalam kegiatan pembuatan nugget ikan tuna , anak-anak dapat melakukan kegiatan dengan baik, mereka mendapatkan pengalaman bagaimana caranya membuat nugget ikan , menggunakan bahan yang telah di sediakan anak-anak mencampurkan semua bahan tersebut sehingga membentuk adonan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ramadhani (2021), mengenalkan makanan sehat seperti ikan dalam bentuk olahan yang menarik, seperti nugget, dapat meningkatkan kesadaran anak terhadap makanan bergizi sejak dini. Selain itu, kegiatan memasak seperti ini juga dapat meningkatkan bonding antara anak dengan guru atau orang tua, sekaligus mengembangkan keterampilan hidup dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti menarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang beragam dan kreatif dapat meningkatkan keaktifan dan minat anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dalam hal ini Pembelajaran Fun cooking terbukti menjadi metode pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi anak-anak serta efektif dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini. Pada kegiatan membuat bakso ikan tuna dan membuat nugget ikan tuna tidak hanya memberikan pengalaman yang praktis pada anak namun mengajarkan bagaimana anak ikut terlibat dan berpartisipasi langsung pada kegiatan ini. kegiatan fun cooking membuat bakso ikan tuna dan membuat nugget ikan tuna telah memenuhi indikator nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa dan seni dengan edukasi kegiatan yang baik dan terstruktur maka dapat berkembang sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat, M. M. . G. U. N. G. (2019). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- Dina Setyawati. (2013). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Fun Cooking Di Kelompok B Tk Puspitasari, Margosari, Pengasih, Kulon Progo.
- Dr.J.R, M. E. ,M. Sc. (2010). metode-penelitian-kualitatif. PT Gramedia, Jakarta.
- Idhayani, N., Nurlina, N., Risnajayanti, R., Salma, S., Halima, H., & Bahera, B. (2023). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini : Pendekatan Kearifan Lokal Dalam Praktik Manajemen. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(6), 7453–7463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5624>
- Penelitian Tindakan Partisipatoris (PARTICIPATORY ACTION RESEARCH) - Educate by

Rima. (n.d.). Retrieved October 28, 2022, from <https://rimatrian.blogspot.com/2014/03/penelitian-tindakan-partisipatoris.html?m=1>

Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>

Sumarseh, S., & Suryana, D. (2021). Fun Cooking untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2061–2066. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1936>.